

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Chief Executive Officer (CEO)* merupakan pemegang kendali tertinggi dalam suatu perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, seorang *CEO* dituntut untuk mampu menjadikan perusahaan berkembang menuju tercapainya tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan baik di masa sekarang maupun di masa depan. Untuk mencapai tujuan di atas, perusahaan harus beroperasi dengan baik. Maka dari itu, diperlukan kemampuan *CEO* dalam memperhitungkan risiko dan membuat keputusan yang tepat.

Keberlangsungan hidup perusahaan banyak bergantung pada keberadaan dana untuk memenuhi kebutuhan beroperasi. Hal ini menjadikan faktor internal perusahaan yang terkait dengan fungsi keuangan menjadi salah satu bagian penting yang harus ditetapkan oleh pihak eksekutif. Salah satu fungsi keuangan tersebut adalah keputusan pendanaan. Meskipun posisi *CEO* dalam perusahaan adalah sebagai pemegang kendali tertinggi, *CEO* memiliki kewajiban terhadap pemegang saham. Kedua belah pihak memiliki preferensi pengambilan risiko yang berbeda, kerap terjadi perbedaan kepentingan antara pihak manajer dan pemegang saham.

Masalah keagenan antara *CEO* dan pemegang saham yang berhubungan dengan keputusan pendanaan, dibahas oleh Munir (2017) dalam penelitiannya yang dituliskan bahwa *CEO* bisa saja membuat keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri, seperti menggunakan sumber daya perusahaan demi kepentingan pribadi

daripada menempatkannya pada suatu proyek investasi yang mampu menguntungkan pemegang saham. Untuk meminimalkan biaya yang disebabkan oleh masalah keagenan tersebut, diperlukan adanya penyetaraan kepentingan antara *CEO* dan pemegang saham.

Jensen (1986) dalam penelitiannya menyebutkan salah satu cara mengurangi biaya keagenan adalah dengan meningkatkan pendanaan eksternal berupa pinjaman atau utang. Utang merupakan pendanaan eksternal yang paling umum dilakukan. Perusahaan biasanya memanfaatkan pinjaman atau utang yang disediakan oleh berbagai lembaga pembiayaan, salah satunya bank, untuk memenuhi kebutuhan dananya. Dengan dipilihnya utang sebagai sumber pendanaan eksternal, perjanjian kredit dari utang akan membatasi pembelanjaan kas hanya untuk hal-hal yang disetujui kreditur. Hal ini menyebabkan kontrol *CEO* atas penggunaan arus kas bebas untuk kepentingan pribadi juga semakin kecil.

Dalam penelitian lain milik Jiraporn et al. (2011) menunjukkan hasil yang berbeda, yang di mana justru disebutkan bahwa *CEO* dengan kekuasaan yang kuat memiliki kemungkinan untuk meningkatkan pinjaman. Dalam konteks ini, mereka menganggap dengan meningkatkan penggunaan utang, perusahaan tidak perlu menerbitkan saham baru untuk mendapatkan dana eksternal. Jika pihak manajer memutuskan untuk meningkatkan penggunaan utang, persentase kepemilikan atas ekuitas dari manajemen dan pemegang saham tidak akan berubah. Dengan demikian, penggunaan utang akan menjaga hak suara dari pihak manajemen.

Publikasi studi yang menjelaskan masalah keagenan antara *CEO* dan pemegang saham tersebut tidak terlepas dari penelitiannya atas kekuatan kontrol

*CEO* atau disebut juga *CEO Power*. Teori keagenan milik Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa peningkatan *CEO Power* dapat memperburuk masalah keagenan dalam perusahaan. *CEO* dengan kekuasaan yang kuat akan menyalahgunakan kekuasaannya untuk menggunakan dana perusahaan untuk memenuhi kepentingan pribadinya dan hal ini bisa berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga bertolak belakang dengan keinginan dari pemegang saham.

*CEO Power* menurut Finkelstein (1992) berasal dari empat sumber yaitu, *structural power*, *ownership power*, *expert power*, dan *prestige power*. Beberapa variabel yang digunakan untuk mewakili keempat sumber *CEO Power* tersebut adalah *CEO Founder*, *CEO Ownership*, dan *CEO Tenure*. Karena terdapatnya hasil yang bervariasi dari penelitian sebelumnya milik Munir (2017), Jiraporn *et al.* (2011) dan Jensen (1986) tentang pengaruh *CEO Power* terhadap utang, penulis ingin memecah masing-masing sumber *CEO Power* untuk diteliti secara terpisah. Alasan penulis melakukan penelitian variabel *CEO Power* secara terpisah adalah karena penelitian sebelumnya banyak menjadikan variabel *CEO Power* tersebut menjadi gabungan satu kesatuan. Perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut mendorong penulis untuk meneliti lebih detail mengetahui variabel kekuasaan *CEO* manakah yang paling berpengaruh serta bagaimana masing-masing pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan utang.

Selain alasan yang telah disebutkan pada paragraph sebelumnya, hal lain yang menjadi pendorong dalam dibuatnya penelitian ini adalah fenomena kenaikan penggunaan utang di Indonesia. Berdasarkan data yang didapat dari laporan

keuangan perusahaan, ditemukan adanya rata-rata peningkatan penggunaan utang sebesar 153% atau kurang lebih 2,5 kali lipat dari tahun 2015 hingga 2019. Namun di sisi lain, hanya ada sedikit perusahaan yang melakukan penerbitan saham. Ada total 76 perusahaan yang menerbitkan saham baru, baik HMETD (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu) maupun non-HMETD.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang disampaikan di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah *CEO Power* yang diukur dengan *CEO Founder*, *CEO Ownership* dan *CEO Tenure* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan utang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh *CEO Power* yang diukur dengan *CEO Founder*, *CEO Ownership* dan *CEO Tenure* terhadap pengambilan keputusan utang, serta membandingkan besarnya pengaruh dari masing-masing variabel.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi manajemen perusahaan, hasil dari penelitian ini mampu menjadi tambahan pengetahuan atas *CEO Power* yang berasal dari *CEO Founder*, *CEO Ownership* dan *CEO Tenure*.

2. Bagi investor, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan saat melakukan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi, terutama yang berkaitan dengan *CEO Power* dan hubungannya dengan pengambilan keputusan utang.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut:

#### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang yang merupakan landasan pemikiran dalam penulisan skripsi, yaitu mengenai kekuatan *CEO* dan hubungannya dengan pengambilan keputusan utang secara garis besar. Kemudian, perumusan masalah yang didasarkan oleh latar belakang, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat dari penulisan skripsi, dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri atas pemaparan teori-teori yang menjadi basis penelitian ini. Teori-teori tersebut berhubungan erat dengan kekuatan *CEO* dan pengambilan keputusan mengenai utang. Selain itu, dalam bab ini juga akan dijelaskan bagaimana masing-masing variabel dapat terhubung, beserta hipotesis, model analisis, dan kerangka konseptual.

**BAB 3: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang berkaitan erat dengan rumusan masalah pada bab sebelumnya. Disertai juga identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data yang digunakan, beserta prosedur pengumpulan data dan penentuan sampel, serta teknik analisis.

**BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan gambaran umum dari objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, beserta penjelasan dan pembahasan analisis data dalam pengujian hipotesis penelitian.

**BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga dilengkapi dengan saran-saran yang mampu disampaikan oleh penulis demi pengembangan penelitian selanjutnya.